

## **Pengaruh Memori Audit, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi**

**Achmad Fadoli<sup>a,1\*</sup>, Abdul Halim<sup>a,2</sup>, Djuni Farhan<sup>a,3</sup>**

<sup>a</sup> Universitas Gajayana Malang, Indonesia

<sup>1</sup> a.fadoli25@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

*Received: 2 Mei 2021;*

*Revised: 17 Mei 2021;*

*Accepted: 25 Mei 2021.*

Kata-kata kunci:

Memori Audit;

Kompetensi;

Independensi;

Kualitas Audit;

Integritas Auditor.

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh memori audit, kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit serta untuk mengetahui pengaruh integritas auditor sebagai pemoderasi terhadap kualitas audit. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksplanasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan responden penelitian adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan menggunakan teknik nonrandom sampling dan data dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda, uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) dengan Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial memori audit, kompetensi dan independensi secara signifikan memengaruhi kualitas audit. Sementara itu memori audit, kompetensi dan independensi secara signifikan memengaruhi kualitas audit yang dimoderasi oleh integritas auditor.

---

Keywords:

*Audit Memory;*

*Competence;*

*Independence;*

*Audit Quality;*

*Auditor Integrity.*

---

### ABSTRACT

*The Influence of Audit Memory, Competence, and Independence on Audit Quality with Auditor Integrity as a Moderating Variable. The purpose of this study is to determine the effect of audit memory, auditor competence and independence on audit quality and to determine the effect of auditor integrity as a moderator on audit quality. The type of research used is explanation. This study uses a quantitative approach with research respondents are auditors who work in public accounting firms in East Java. The data collection method in this study used a questionnaire instrument using nonrandom sampling techniques and the data were analyzed using multiple linear regression, partial test (t test) and simultaneous test (F test) with Statistical Program for Social Science (SPSS) version 22. The results showed that simultaneous and partial memory auditing, competence and independence significantly affect audit quality. Meanwhile, audit memory, competence and independence significantly affect audit quality as moderated by auditor integrity.*

---

**Copyright © 2021 (Achmad Fadoli, dkk). All Right Reserved**

How to Cite : Fadoli, A., Halim, A., & Farhan, D. (2021). Pengaruh Memori Audit, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Pacioli : Jurnal Kajian Akutansi Dan Keuangan*, 1(2), 37–47. <https://doi.org/10.56393/pacioli.v1i2.311>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Akuntan publik adalah sebuah profesi yang diharapkan dapat memberikan kepercayaan masyarakat, termasuk manajemen. Untuk itu dibutuhkan audit yang berkualitas untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan bebas dari fraud dan salah saji yang material. Dalam melakukan pekerjaan audit, auditor selalu berhadapan dengan resiko audit (audit risk). Misalnya, seorang auditor memberikan opini audit WTP (wajar tanpa pengecualian), padahal laporan keuangan tersebut mengandung salah saji yang material, baik karena error (yang tidak disengaja) maupun oleh fraud (yang disengaja) sehingga auditor mengalami kegagalan audit (audit failure).

Profesi dibidang auditor merupakan profesi yang penuh dengan masalah dalam hal keputusan etis, hal tersebut dikarenakan sering dihadapkan pada kondisi dilema etis yang senantiasa mengancam profesionalitas profesinya. Terdapat banyak kasus yang terjadi dalam profesi auditor salah satunya seperti yang dialami oleh Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul yang melanggar standar audit profesional dalam audit yang dilakukan di PT. Suprima Nusantara Pembiayaan (NSP) serta kantor akuntan publik Price Waterhouse Coopers (PwC) dan Klynveld Peat Marwick Goerdele (KPMG) (Portal Berita Ekonomi : 2018).

PwC dinilai gagal dalam mendeteksi accounting fraud British Telecom di Italia. Modus accounting fraud di Italia yang dilakukan oleh British Telecom sebenarnya relatif sederhana dan banyak dibahas di literatur kuliah auditing, namun banyak auditor gagal dalam mendeteksinya. Kegagalan dalam mendeteksi kasus tersebut yaitu terjadi tindakan inflasi (peningkatan) atas laba perusahaan selama beberapa tahun dengan cara unreasonable melalui kerja sama koruptif dengan pihak klien perusahaan dan jasa keuangan. Dalam kasus lain, PwC dikenakan denda GBP5,1 juta dan dikecam oleh Financial Reporting Council di Inggris setelah PwC mengakui salah dalam auditnya terhadap Robson Rhodes, Salustro Reydel, McGladrey (RSM) Tenon Group di tahun buku 2011 (Portal Berita Ekonomi : 2018).

Sedangkan untuk kasus yang terjadi pada Klynveld Peat Marwick Goerdele (KPMG), Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut dikenakan sanksi denda lebih dari US\$6,2 juta atau 4,8 juta British Pound Sterling oleh Securities and Exchanges Commission (SEC) terkait auditing failure terhadap perusahaan energi Miller Energy Resources yang telah melakukan penggelembungan nilai tercatat asetnya secara signifikan sebesar seratus kali lipat dari nilai riilnya pada laporan keuangan tahun 2011. Akan tetapi KPMG telah menerbitkan unqualified opinion terhadap laporan keuangan tersebut. (Portal Berita Ekonomi: 2018).

Kompetensi dan independensi auditor merupakan penentu dari kualitas audit. Auditor yang kompeten adalah auditor yang dapat menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang "bersedia" melaporkan" pelanggaran tersebut. American Accounting Associations Financial Accounting Standards Committee juga berpendapat bahwa faktor penentu kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Halim (2013), menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi dan independensi auditor, semakin tinggi kualitas auditnya. Herawaty (2012) berpendapat bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sementara penelitian lain yang dilakukan oleh Tjun, et.al. (2012) memberikan hasil berbeda dimana kompetensi auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan independensi auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian Harvita, et. al. (2012) yang menyatakan independensi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit sedangkan kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Hanifah (2013) dalam penelitiannya menjelaskan adanya pengaruh signifikan variabel kompetensi terhadap kualitas audit. Akan tetapi hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur, et. al. (2013) yang menjelaskan rendahnya tingkat signifikan dari variabel

kompetensi, sehingga membuktikan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang bertolak belakang adalah penelitian yang dilakukan oleh Kovinna dan Batri (2014), penelitian tersebut menguji pengaruh independensi, pengalaman kerja, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel etika auditor yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel lainnya secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dari beberapa penelitian yang dilakukan tersebut, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai hubungan kompetensi dan independensi pada kualitas audit yang telah dilakukansebelumnya, diduga terdapat variable lain yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan tersebut yaitu variabel integritas. Integritas auditor adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari pengakuan profesional. Integritas mengharuskan auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan suatu audit.

Penelitian Sirajuddin dan Oktaviani (2018) dengan judul “integritas auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi, independensi, kompleksitas tugas dan audit time budget, terhadap kualitas audit”. Temuan dari hasil penelitian menjelaskan bahwa kompetensi, independensi serta anggaran waktu audit secara signifikan memengaruhi kualitas audit, sementara kompleksitas tugas tidak memengaruhi kualitas audit. Integritas auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Sirajuddin dan Oktaviani (2018), penelitian Yuli dan Widanaputra (2016) yang berjudul “integritas auditor sebagai pemoderasi pengaruh kompetensi dan independensi pada kualitas audit” juga menjelaskan bahwa integritas auditor mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit, akan tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit. Menurut mereka, integritas tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit disebabkan bahwa integritas auditor lebih mengarah kepada sikap seorang auditor dapat menjaga integritasnya sehingga muncul kepercayaan publik, sedangkan kompetensi lebih mengarah pada pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh seorang auditor.

Selain beberapa faktor yang disebutkan sebelumnya, peneliti mencoba menambahkan faktor memori audit sebagai kebaruan penelitian yang juga diduga kuat dapat mempengaruhi kualitas audit. Memori audit didefinisikan sebagai informasi tugas audit yang disimpan dalam memori auditor (Johnson, 1994). Memori dalam hal ini berkaitan dengan pengalaman dan pengetahuan auditor. Ho dan May (1993) berpendapat bahwa pengalaman akan menghasilkan pengetahuan dan pengetahuan tersebut tersimpan dalam memori auditor. Basit (2014), menjelaskan bahwa dari suatu pengalaman, auditor dapat memperoleh pengetahuan serta dapat mengembangkan struktur pengetahuannya. Auditor yang berpengalaman akan memperoleh lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman, sehingga hal tersebut akan menghasilkan kualitas audit yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh memori audit, kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit, serta melihat pengaruh yang ditimbulkan integritas auditor sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara memori audit, kompetensi, independensi serta kualitas audit.

## Metode

Penelitian ini menggunakan teknik explanatory research. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Timur yang memperoleh ijin dari menteri keuangan dan tidak dalam keadaan cuti. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian adalah 5 kali dari jumlah indikator. Jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 18 indikator, sehingga

jumlah sampel diperoleh sebanyak 90 sampel dari 58 KAP. Tingkat pengambilan sampel dilakukan menggunakan kuisioner yang dikirim melalui tiga tahap, yaitu dikirim melalui email dan cat pibadi sebanyak 58, melalui surat (pos) sebanyak 35 dan dikirim langsung sebanyak 65, total jumlah kuisioner yang disebar sebanyak 158 kuisioner. Jumlah kuisioner yang tidak kembali sebanyak 98 kuisioner, sedangkan kuisioner yang kembali sebanyak 60 dan terdapat 5 kuisioner yang rusak (tidak lengkap pengisiannya), sehingga kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 kuisioner. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Memori Audit, Kompetensi, dan Independensi sebagai variabel independen, Integritas auditor sebagai variabel moderasi serta Kualitas Audit sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan dikumpulkan melalui kuisioner yang diberikan langsung kepada akuntan publik. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah regresi moderasi (Regresi Moderation), Koefisien Determinasi, Uji kelayakan Model (uji F), Uji Hipotesis Uji (t).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas data dari variabel dependen dan independen pada penelitian ini menunjukkan bahwa uji *r*-hitung pada setiap item pertanyaan lebih besar daripada *r*-tabel. Dengan demikian, semua item pertanyaan yang digunakan dalam kuisioner variabel kualitas audit adalah valid. Sedangkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* setiap variabel menunjukkan lebih besar 0,6. Sehingga bisa dikatakan instrumen yang digunakan dalam variabel adalah reliabel.

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.88224892
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.214 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  sehingga data dalam penelitian ini memiliki distribusi yang Normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 2. Hasil Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Memori Audit ( $X_1$ )	.373	2.678
Kompetensi Auditor ( $X_2$ )	.670	1.492
Independensi Auditor ( $X_3$ )	.535	1.870
Integritas Auditor ( $X_4$ )	.447	2.237

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari uji multikolinearitas pada tabel 2 tersebut dapat dilihat semua variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10, artinya semua variabel diatas terbebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokendastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.985	2.825		.349	.729
Memori Audit	-.034	.059	-.132	-.585	.561
Kompetensi Auditor	-.031	.035	-.150	-.896	.375
Independensi Auditor	.013	.032	.077	.408	.685
Integritas Auditor	.081	.049	.338	1.646	.106

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Uji heterokendastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser* apabila nilai signifikan antara variabel independen dengan nilai residual lebih besar dari 0.05 tidak terjadi masalah heterokendastisitas (kurniawan, 2013). Berdasarkan hasil uji heterokendastisitas pada setiap variabel tersebut dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heterokendastisitas. Artinya tidak ditemukan terjadinya korelasi antra besarnya data dengan nilai residual sehingga apabila data diperbesar tidak menimbulkan kesalahan (residual) semakin besar juga.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 <sup>a</sup>	.752	.732	2.99532	1.930

a. Predictors: (Constant), Integritas Auditor, Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Memori Audit

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Hasil analisis uji autokorelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin – Watson sebesar 1.930. Nilai tersebut mendekati angka 2 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan. Berdasarkan tabel Durbin – Watson dengan n (55) dan jumlah variabel independen 4 (k = 4) maka didapatkan nilai du sebesar 1.7240 dan nilai dL 1.4136. Sehingga hasil yang diperoleh  $1.7240 < 1.930 < 4 - 1.7240$ . Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan kaidah tabel Durbin – Watson apabila  $Du < dw < 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi diantara data pengamatan.

2. Hasil Analisis Data

a. Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah dengan model regresi linier berganda dengan formula:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_1 * X_4 + \beta_6 X_2 * X_4 + \beta_7 X_3 * X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Sehingga diperoleh model persamaan :

$$Y = 274.435 + 4.354 X_1 + 8.457 X_2 + 4.704 X_3 + 2.935 X_4 + 5.286 X_1 * X_4 + 13.674 X_2 * X_4 + 5.030 X_3 * X_4 + e.$$

Hasil analisis data lebih lanjut dapat dijelaskan pada tabel 5.

**Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Moderasi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	274.435	43.213		6.351	.000
Memori Audit	5.307	1.685	4.354	3.150	.003
Kompetensi Auditor	8.235	.914	8.457	9.006	.000
Independensi Auditor	3.699	.920	4.704	4.023	.000

Integritas Auditor	3.276	.726	2.935	4.509	.000
Moderasi (X <sub>1</sub> .X <sub>4</sub> )	.085	.027	5.286	3.142	.003
Moderasi (X <sub>2</sub> .X <sub>4</sub> )	.128	.015	13.674	8.594	.000
Moderasi (X <sub>3</sub> .X <sub>4</sub> )	.053	.015	5.030	3.672	.001

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan persamaan dan tabel 5 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memori audit (X<sub>1</sub>) mempunyai Koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 4,354 dengan nilai signifikansi  $0,003 < \alpha 0,05$ . Koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi kurang dari  $\alpha 0,05$  berarti ada hubungan positif dan signifikan antara Memori Audit dengan kualitas audit yang artinya jika variabel Memori Audit ditingkatkan kenaikannya maka variabel Kualitas Audit (Y<sub>1</sub>) akan naik sebesar 4,354 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah atau bernilai tetap.
2. Kompetensi Auditor (X<sub>2</sub>) mempunyai koefisien regresi bernilai positif yaitu sebesar 8,457 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi kurang dari  $\alpha 0,05$  berarti ada hubungan positif dan signifikan antara Kompetensi Auditor dengan Kualitas Audit yang artinya jika variabel Kualitas Audit ditingkatkan kenaikannya maka variabel Kualitas Audit (Y<sub>1</sub>) akan naik sebesar 8,457 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah atau bernilai tetap.
3. Independensi Auditor (X<sub>3</sub>) mempunyai Koefisien regresi bertanda positif yaitu sebesar 4,704 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi kurang dari  $\alpha 0,05$  berarti ada hubungan positif dan signifikan antara Independensi Auditor dengan Kualitas Audit yang artinya jika variabel Independensi Auditor ditingkatkan kenaikannya maka variabel Kualitas Audit (Y<sub>1</sub>) akan naik sebesar 4,704 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah atau bernilai tetap.
4. Memori Audit di moderasi Integritas Auditor (X<sub>1</sub>X<sub>4</sub>) mempunyai Koefisien regresi bertanda positif yaitu sebesar 5,286 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < \alpha 0,05$ . Koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi kurang dari  $\alpha 0,05$  berarti bahwa variabel moderasi yaitu interaksi Memori Audit(X<sub>1</sub>) dan Integritas Auditor (X<sub>4</sub>) berhubungan positif dengan variabel Kualitas Audit Artinya, jika nilai variabel X<sub>1</sub>X<sub>4</sub> ditingkatkan kenaikannya, maka nilai Kualitas Audit akan naik 5,286 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah atau bernilai tetap.
5. Kompetensi Auditor di moderasi Integritas Auditor (X<sub>2</sub>X<sub>4</sub>) mempunyai Koefisien regresi bertanda positif yaitu sebesar 13,674 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$ . Koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi kurang dari  $\alpha 0,05$  berarti bahwa variabel moderasi yaitu interaksi Kompetensi Auditor (X<sub>2</sub>) dan Integritas Auditor (X<sub>4</sub>) berhubungan positif dan signifikan dengan variabel Kualitas Audit Artinya, jika nilai variabel X<sub>2</sub>X<sub>4</sub> ditingkatkan kenaikannya, maka nilai Kualitas Audit akan naik 13,674 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah atau bernilai tetap.
6. Independensi Auditor (X<sub>3</sub>) di moderasi Integritas Auditor (X<sub>3</sub>X<sub>4</sub>) mempunyai Koefisien regresi bertanda positif yaitu sebesar 5,030 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < \alpha 0,05$ . Koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi kurang dari  $\alpha 0,05$  berarti bahwa variabel moderasi yaitu interaksi Independensi Auditor (X<sub>3</sub>) dan Integritas Auditor (X<sub>4</sub>) berhubungan positif dan signifikan dengan variabel Kualitas Audit Artinya, jika nilai variabel X<sub>3</sub>X<sub>4</sub> ditingkatkan kenaikannya, maka nilai Kualitas Audit akan naik 5,030 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah atau bernilai tetap.

b. Uji kelayakan model (Uji F)

**Tabel 6. Uji Kelayakan Model F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1639.730	7	234.247	66.331	.000 <sup>a</sup>
	Residual	165.979	47	3.531		
	Total	1805.709	54			

- a. Predictors: (Constant), Moderasi3, Kompetensi Auditor, Integritas Auditor, Memori Audit, Independensi Auditor, Moderasi2, Moderasi1
- b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel uji F pada tabel 6 tersebut dapat dikatakan bahwa nilai F hitung dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Hasil dari pengujian tersebut menjelaskan bahwa secara simultan variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (kualitas audit), karena nilai sig<0.05 (0.000 < 0.05).

- c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.953 <sup>a</sup>	.908	.894	1.87922

a. Predictors: (Constant), Moderasi3, Kompetensi Auditor, Integritas Auditor, Memori Audit, Independensi Auditor, Moderasi2, Moderasi1

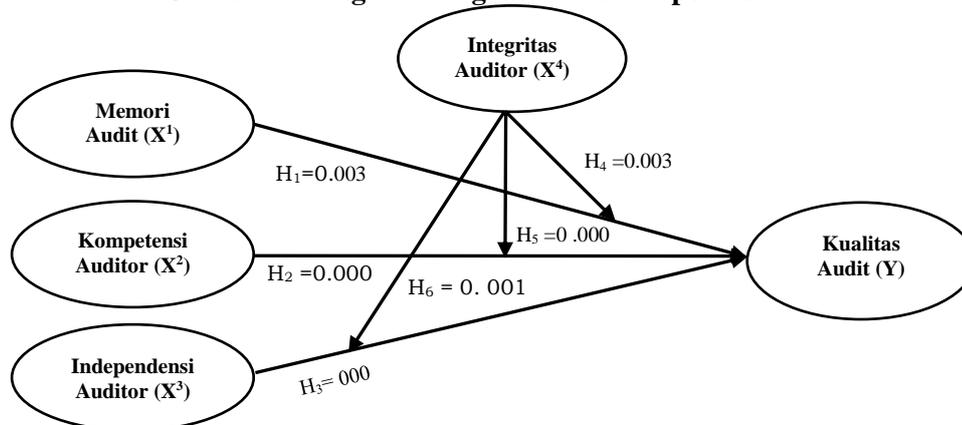
Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.894. Sehingga dapat disimpulkan pengaruh memori audit, kompetensi auditor, independensi auditor dan integritas auditor terhadap kualitas audit sebesar 89% dan sisanya sebesar 11% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model ini.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan kriteria bahwa jika nilai signifikansi variabel independen (X) tersebut < alpha 0,05 (5%), maka hipotesis yang diajukan diterima. Sehingga hasil tersebut dapat di ringkas dalam gambar diagram sebagai berikut :

**Gambar 1. Diagram Ringkasan Hasil Hipotesis**



- a. Hasil uji hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) **Memori Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**  
Memperhatikan Gambar 1 dan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel memori audit sebesar 0,003 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 4,354 bertanda positif. Hal ini mengindikasikan hubungan positif dan signifikan antara Memori Audit dan Kualitas Audit. Artinya, semakin tinggi Memori Audit yang dimiliki auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa **Memori Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas audit** dinyatakan diterima
- b. Hasil uji hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) **Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**  
Memperhatikan Gambar 1 dan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel Kompetensi Auditor sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 8,457 bertanda positif. Hal ini mengindikasikan hubungan positif dan signifikan antara Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Artinya, semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin besar potensi terjadinya kenaikan Kualitas Audit. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa **Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit** dinyatakan diterima

c. Hasil uji hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) **Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**

Memperhatikan Gambar 1 dan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel Independensi Auditor sebesar 0.000 lebih kecil  $\alpha$  0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 4.704 bertanda positif. Hal ini mengindikasikan hubungan positif dan signifikan antara Independensi Auditor dan Kualitas Audit. Artinya semakin tinggi Independensi Auditor maka semakin tinggi Kualitas Audit. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dinyatakan diterima

d. Hasil uji hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) **Integritas Auditor memperkuat hubungan Memori Audit dan Kualitas Audit.**

Memperhatikan Gambar 1 dan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel moderasi yaitu interaksi Memori Audit dan Integritas Auditor sebesar 0.003 lebih kecil  $\alpha$  0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 5,286 bertanda positif (memperkuat). Hal ini mengindikasikan hubungan positif dan signifikan antara interaksi Integritas Auditor dan Memori Audit dengan Kualitas Audit. Artinya, semakin tinggi Integritas Auditor yang dibentuk oleh kejujuran, keberanian, sikap bijaksana dan tanggung jawab auditor akan menaikkan Kualitas Audit dalam kondisi Memori Audit yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Integritas Auditor memperkuat hubungan Memori Audit dan Kualitas Audit dinyatakan diterima

e. Hasil uji hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) **Integritas Auditor memperkuat hubungan Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit.**

Memperhatikan Gambar 1 dan Tabel 5., dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel moderasi yaitu interaksi Kompetensi Auditor dan Integritas Auditor sebesar 0,000 lebih kecil  $\alpha$  0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 13,674 bertanda positif (memperkuat). Hal ini mengindikasikan hubungan positif dan signifikan antara interaksi integritas auditor dan kompetensi auditor dengan kualitas audit Artinya, semakin tinggi integritas auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit dalam kondisi kompetensi auditor tinggi. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa integritas auditor memperkuat hubungan kompetensi auditor dan kualitas audit dinyatakan diterima

f. Hasil uji hipotesis enam (H<sub>6</sub>) **Integritas Auditor memperkuat hubungan Independensi Auditor dan Kualitas Audit.**

Memperhatikan Gambar 1 dan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi uji-t atas variabel moderasi yaitu interaksi Independensi Auditor dan Integritas Auditor sebesar 0,001 lebih kecil  $\alpha$  0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 5,030 bertanda positif (memperkuat). Hal ini mengindikasikan hubungan positif dan signifikan antara interaksi integritas auditor dan independensi auditor dengan kualitas audit. Artinya semakin tinggi integritas auditor akan menaikkan kualitas audit dalam kondisi independensi yang tinggi. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa integritas auditor memperkuat independensi auditor dan kualitas audit dinyatakan diterima.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

**Pengaruh Memori Audit terhadap Kualitas Audit.** Berdasarkan hasil uji hipotesis pada gambar 1 menunjukkan bahwa memori audit yang di ukur oleh pengetahuan dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi memori audit maka semakin tinggi pula kualitas auditnya. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan Libby dan Trotman (1993), mereka berpendapat bahwa pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit dapat dijadikan pertimbangan auditor berkualitas. Ho dan May (1993) berpendapat bahwa pengalaman akan menghasilkan pengetahuan dan pengetahuan tersebut tersimpan dalam memori auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa auditor yang memiliki memori audit yang baik memiliki kelebihan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat dan penyebab kesalahan sehingga auditnya menjadi berkualitas.

**Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit.** Berdasarkan hasil uji hipotesis pada gambar 1 menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah kompetensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit akan semakin

rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2013), Maryanto dan Sugeng (2017), Halim (2013), serta Alim, *et. al.* (2007).

Hanifah (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Maryanto dan Sugeng (2017) membuktikan bahwa kompetensi, independensi dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Halim (2013) juga membuktikan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi semakin tinggi kualitas audit. Alim, *et. al.* (2007) juga menjelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin baik pula audit *quality* yang dihasilkannya.

Penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur'aini, *et. al.* (2013) dan Kovinna dan Betri (2013) yang menunjukkan rendahnya tingkat signifikan dari variabel kompetensi, sehingga membuktikan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor **terhadap Kualitas Audit**. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada gambar 1 menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin rendah independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin rendah pula kualitas auditnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ashari (2011) yang menyatakan bahwa secara parsial independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Restiyani (2014) yang menjelaskan bahwa secara parsial independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2012) dan Nur'aini, *et. al.* (2013) yang menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **Integritas Auditor memperkuat hubungan Memori Audit dan Kualitas Audit.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada gambar 1 menunjukkan bahwa memori audit yang diukur oleh pengetahuan dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas auditor memoderiasi (memperkuat) hubungan memori audit dengan kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwitriani dan Saputra (2016) yang menyatakan bahwa integritas memoderasi pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pengalaman merupakan unsur untuk membentuk suatu memori audit. Dimana integritas auditor dan memori audit dapat mempengaruhi kualitas audit.

#### **Integritas Auditor memperkuat hubungan Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada gambar 1 menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas auditor memoderiasi (memperkuat) hubungan kompetensi auditor dengan kualitas audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widanaputra (2016) serta Sirajuddin dan Oktaviani (2018) yang menyatakan bahwa integritas auditor tidak mampu memoderasi kompetensi terhadap kualitas audit. Menurut pandangan mereka bahwa integritas auditor lebih mengarah pada sikap auditor bagaimana seorang auditor dapat menjaga integritasnya sehingga muncul kepercayaan publik, sedangkan kompetensi lebih mengarah pada pengetahuan dan keahlian yang dimiliki seorang auditor. Kompetensi dalam pandangan mereka diukur oleh pengetahuan dan pengalaman auditor. Sedangkan dalam penelitian ini kompetensi lebih mengarah pada perencanaan, super visi, mutu personal dan keahlian khusus seorang auditor.

#### **Integritas Auditor memperkuat hubungan Independensi Auditor dan Kualitas Audit.**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada gambar 1 menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas auditor memoderiasi (memperkuat) hubungan kompetensi auditor dengan kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli dan Widanaputra (2016), Sirajuddin dan Riza (2018), Efarina (2007), serta Supriyatna *et. al.* (2017) menyatakan bahwa integritas auditor mampu memoderasi independensi terhadap kualitas audit.

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Sedangkan Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain serta tidak tergantung pada orang lain. Untuk itu semakin tinggi integritas dan independensi auditor maka semakin berkualitas audit yang dihasilkan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan bahwa memori audit, kompetensi dan independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti, semakin tinggi memori audit yang dibentuk oleh pengetahuan dan pengalaman serta tingkat kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik atau semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan. Secara parsial memori audit, kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Integritas auditor juga mampu memoderasi memperkuat hubungan memori audit dan kualitas audit, hubungan kompetensi dan kualitas audit serta hubungan independensi auditor dan kualitas audit. Dengan dimoderasi integritas auditor variabel kompetensi dan independensi merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas audit dengan nilai koefisien regresi yang sudah distandarisasi sebesar 0.000 dan 0.001 dari pada variabel memori audit sebesar 0.003

## Daftar Pustaka

- Alim, M. Nizarul; Trisni Hapsari; dan Liliek Purwanti. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi, Simposium Nasional Akutansi X, Unhas Makassar. 26-28 Juli.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Keduabelas. Jilid Satu. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Ashari, Ruslan, 2011, Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Basit Fauzi Nugraha, A., 2014, Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor Inspektorat dan BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Accounting*. 17(2): h: 1-21.
- Charendra D.O. 2017. Pengaruh Kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal ilmu dan riset akuntansi Vol:6, Nomor 9, September 2017*.
- Elfarina, Cristina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Fransiska Kovinna dan Betri. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang). Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Multi Data Palembang
- Greg Jones and Graham Bowrey. 2013. Local council governance and audit committees -the missing link. *Journal of New Business Ideas and Trends*, 11 (2): h: 58-66.
- Hair, et al. (2010) *Multivariate Data Analysis*, Seventh Edition. Person Prentice Hall.
- Halim, Abdul. 2013. Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budget and Professional Commitment as a Moderation Variable. *International Journal of Business and Management Vol.3: 2319 – 8028*.
- Hanifah (2013). The Influence of Audit Fee, Professional Commitment and Auditors Competency to Audit Quality (Survey on External Auditors Public Accounting Firm Listed in BPK West Java). 3rd International Conference on Management (3rd ICM 2013) Proceeding No. 551. Sekolah Tinggi Ilmu Ekuitas Bandung.
- Hartono, Jogyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Edisi 5. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Harvita Yulian, Ayuningtyas. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ho, J. L., dan R. G. May. 1993. Auditor's Causal Probability Judgment in Analytical Procedure for Auditing Planning. *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 5 : 78-100.
- Ishak, M. 2000. Analisis Faktor-Faktor Penentu Kualitas Audit Menurut Persepsi Klien. Tesis S2, (tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- Johnson, E., 1994. Auditor Memory for Audit Evidence: Effects of Group Assistance, Time Delay, and Memory Task. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 13(1), 36-56.
- Kovinna dan Betri. 2014. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di kota Palembang). Jurusan Akuntansi STIE MDP.
- Krisnawati, Baiq, 2012, Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok), *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8 No. 3.
- Kurniawan, A. 2013. SPSS Serba-serbi Analisis Statiska dengan Cepat dan Mudah. Jakarta. Jasakom.
- Mariyanto Bondan. F dan Sugeng Praptoyo. 2017. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Nur'aini, Chotimah, 2013, Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Karanganyar Dan Surakarta), Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Libby, R., Dan K.T. Trotman. 1993. The Review Process As A Control for Differential Recall of Evidence in Auditor Judgement. *Accounting Organization and Society*, Vol. 18, No. 6
- Portal Berita Ekonomi (2018) : Ketika Skandal Fraud Akuntansi Menerpa British Telecom dan PwC <https://www.wartaekonomi.co.id/read145257/ketika-skandal-fraud-akuntansi-menerpa-british-telecom-dan-pwc.html>
- Portal Berita Ekonomi (2018) : Refleksi untuk Profesi Auditor atas Kasus KPMG dan PwC <https://www.wartaekonomi.co.id/read154644/refleksi-untuk-profesi-auditor-atas-kasus-kpmg-dan-pwc.html>
- Priyanka Aggarwal. 2013. Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance. *Journal of Business and Management*. 13(3): h: 1-5.
- Restiyani, Resti, 2014, Pengaruh Pengalaman Auditor, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung), Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- Rina br. Bukit (2004) : Pengaruh Risiko Audit Dan Pentingnya Informasi Pada Memori Auditor : Suatu Eksperimen Semu
- Sirajuddin Betri, Ade Riza Oktaviani, 2018. Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit: (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan di Kota Palembang)
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Supriyatna et.al, (2017). Pengaruh Independensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi. (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Bandung*.
- Tjun, Lauw Tjun, Marpaung, Elyzabeth Indrawati, dan Setiawan, Santy. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, vol: 4, no: 1, hal: 33-56.
- Yuli Pitaloka dan A.A.G.P. Widanaputra. 2016. Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16.2, h. 1574-1603.